

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi mempunyai kontribusi yang vital didalam kehidupan ini. Sampai-sampai komunikasi pun mampu untuk memasuki seluruh sesuatu yang ada dalam aktivitas manusia. Manusia yang sebagai sosok individual maupun sosok sosial pasti saling membutuhkan komunikasi dengan manusia lainnya. Dengan cara berkomunikasi inilah manusia dapat memenuhi segala kebutuhan hidupnya, dapat mengungkapkan sesuatu yang terdapat dalam pikirannya, serta melalui komunikasi ini juga manusia dapat mengenal lingkungan sekitarnya sehingga tidak akan merasa terasingkan. Komunikasi ini merupakan sebuah hal ihwal didalam hidup manusia. Suasana aktivitas seorang manusia akan sangat terasa sepi dan sunyi jika tidak adanya komunikasi antar manusia. Dengan adanya komunikasi maka berarti adanya interaksi.<sup>1</sup>

Menurut Onong Uchjana selaku senior ahli dalam bidang ilmu komunikasi, definisi komunikasi dapat dilihat melalui dua segi pandang atau perspektif, yaitu yang pertama pengertian komunikasi secara umum dan yang kedua pengertian komunikasi secara paradigma.

---

<sup>1</sup> Roudhonah, *Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2015), 12.

Selanjutnya, definisi komunikasi secara umum dibagi menjadi dua kategori, yaitu definisi menurut bahasa atau etimologis dan definisi menurut terminologis atau istilah. Secara bahasa kata komunikasi ini diambil dari sebuah terjemahan berbahasa Inggris, yakni ialah *communication*. Sedangkan kata *communication* sendiri berakar dari bahasa latin, yakni *communis* yang memiliki arti “sama atau sama makna”, dalam hal ini yaitu persamaan makna mengenai suatu hal. Sedangkan secara istilah, komunikasi merupakan suatu langkah atau metode yang dilakukan oleh para pelaku komunikasi untuk menyampaikan suatu pertanyaan.

Pengertian komunikasi secara paradigma yaitu, bahwa komunikasi ini selalu memiliki maksud tertentu dalam penyampaiannya, bisa saja melalui seperti lisan, melakukan kegiatan tatap muka langsung ataupun melalui penggunaan media seperti contohnya media massa dan media non massa.<sup>2</sup>

Jika ditarik kesimpulan secara garis besar bahwa komunikasi adalah sebuah kebutuhan di kehidupan seorang manusia yang didalamnya terdapat unsur bahasa, gerak tubuh serta ekspresi dalam penyampaiannya dalam bentuk suatu pesan. Dengan adanya komunikasi ini berarti adanya suatu aktivitas percakapan antar para pelaku komunikasi yang bersifat dasariah, sehingga pada akhirnya komunikasi ini menjadi suatu kebutuhan yang permanen untuk membentuk keberlangsungan hidup manusia.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Didik Haryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, 1st ed. (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2021), 16–17.

<sup>3</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori Dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 9.

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam kitab suci Al-Qur'an yakni Surah Al-Hujurat ayat 13, diterangkan bahwa Allah SWT telah memerintahkan kepada hamba-Nya untuk dapat saling mengenal satu sama dengan yang lain.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: *“Wahai manusia! Sesungguhnya, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”*.<sup>4</sup>

Pada era saat ini, kita tengah berada didalam sebuah zaman yang begitu erat dengan teknologi komunikasi dan informasi. Teknologi informasi dan komunikasi ini sudah mengalami perkembangan dengan begitu cepat, segala macam bentuk informasi dan berita dapat diakses dengan mudah dan lancar tanpa harus lagi meluangkan durasi yang cukup lama.<sup>5</sup> Dampak kemajuan teknologi komunikasi dan informasi ini dapat dirasakan dengan banyaknya media informasi dalam berbagai jenis, seperti media elektronik dan non elektronik.

Bentuk contoh nyata dari telah berkembangannya teknologi komunikasi dan informasi ialah adanya radio sebagai sebuah sarana penyiaran. Radio sendiri adalah

---

<sup>4</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: PT Madina Raihan Makmur, 2007), 517.

<sup>5</sup> Nana Rukman, *Tuntutan Praktis Sistematis Dakwah* (Jakarta: Puspa Swara, 1996), 3.

sebuah media yang dipergunakan untuk menyampaikan sebuah sinyal dengan gelombang elektromagnetik (atau radiasi elektromagnetik) dan modulasi. Gelombang ini berjalan melewati udara serta ruang angkasa yang hampa dengan udara, hal tersebut dikarenakan tidak diperlukannya suatu perantara pengusung (seperti molekul udara) dalam gelombang ini.<sup>6</sup>

Widjaja berpendapat bahwa radio merupakan suatu keutuhan bentuk gelombang suara yang disebarkan melalui sebuah pemancar, lalu ditangkap oleh pesawat penerima atau antena yang terdapat dilingkungan rumah, di kendaraan, ataupun tempat lainnya serta terlepas dimanapun.<sup>7</sup>

Radio yang sebagaimana rupanya dengan media massa lainnya pun umumnya juga memiliki kegunaan. Sesuai dengan perkataan yang diucapkan oleh Onong Uchjana Effendy, menurutnya radio ini memiliki empat kegunaan, yaitu sebagai berikut :

1. Berfungsi sebagai sarana penerangan
2. Berfungsi sebagai sarana pendidikan
3. Berfungsi sebagai sarana hiburan
4. Berfungsi sebagai sarana propaganda

---

<sup>6</sup> Asep Syamsul and M. Romli, *Dasar-Dasar Siaran Radio*, 1st ed. (Bandung: Nuansa, 2009), 12.

<sup>7</sup> H. A. W. Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, 2nd ed. (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 36.

Walaupun radio ini sifatnya ialah auditif, dimana yaitu citraanya hanya dapat didengar saja, tetapi tidak memberikan artian bahwa media ini belum mampu melakukan tugasnya sebagai sebuah sarana penerangan. Radio ini dipandang menjadi sebuah sarana yang dapat menyebarkan suatu berita dan informasi, walaupun radio hanya berisikan sebuah komponen suara. Radio mampu melakukan fungsinya dalam bentuk suatu liputan berita, rekaman diskusi atau wawancara, peliputan secara langsung, editorial udara, talk show serta program acara lainnya.

Selanjutnya sebagai sebuah sarana dalam dunia pendidikan, radio adalah suatu wahana yang efektif dalam menayangkan kegiatan pendidikan bagi orang banyak secara menyeluruh serta bersamaan. Siaran radio juga biasanya diisi dengan program-program hiburan, seperti pemutaran lagu-lagu ataupun sebuah program acara drama radio. Radio pun dapat menjadi sebuah alat propaganda, hal tersebut dapat dilihat melalui dari banyaknya pemasangan tayangan promosi yang menunjuk radio sebagai pilihan media promosinya.<sup>8</sup>

Kemajuan dan kelangsungan radio di Negara Indonesia telah dimulai sejak saat sesudah Indonesia merdeka, yaitu tepatnya pada tanggal 11 September 1945 yakni ketika berdirinya Radio Republik Indonesia (RRI).<sup>9</sup> RRI sendiri merupakan sebuah radio kepunyaan pemerintah yang mempunyai kegunaan dasar sebagai media untuk menyuarakan kepentingan Negara serta Pemerintah. Sejak awal

---

<sup>8</sup> Santi Indra Astuti, *Jurnalisme Radio* (Bandung: Simbioasa Rekatama Media, 2013), 42–43.

<sup>9</sup> Tommy Suprpto, *Berkarier Di Bidang Broadcasting* (Yogyakarta: Media Pressindo, 2006), 50.

didirikannya, RRI memiliki tugas utama yaitu sebagai sarana penstabilan serta sarana penyatu Negara Kesatuan dalam kongsi penyiaran radio serta keberadaanya tidak bisa dilepaskan dari kewenangan Negara.

Menurut Krishna Sen yang merupakan seorang Professor di Fakultas Seni, Universitas Australia Barat, tercatat mulai dari masa pendudukan kolonialis sampai dengan masa Orde Baru, fungsi radio selalu konsisten dijadikan sebagai kepentingan legitimasi pemerintahan.<sup>10</sup>

Kini, kemajuan komunikasi dan informasi saat era masa kini telah mendapati perkembangan yang begitu substansial. Dimulai dari ditetapkannya peraturan perundang-undangan No.32 tahun 2002 mengenai penyiaran, kini bidang penyiaran yang ada di Negara Indonesia merasakan transformasi yang sangat bermakna. Perubahan itu dapat dilihat dari meningkatnya perkembangan penyiaran melalui sarana televisi dan radio dengan pesat yang terdapat di sebuah daerah-daerah kecil ataupun di perkotaan besar. Dengan ditetapkannya ketetapan peraturan tersebut, membuat terpicunya perkembangan dan majunya radio swasta yang ada di penjuru daerah Negara Indonesia bagi keberadaan organisasi penyiaran radio swasta.<sup>11</sup>

Hingga pada saat ini secara keseluruhan, stasiun-stasiun radio yang ada di Indonesia terus mendapati perkembangan. Pada saat pembungkaman informasi

---

<sup>10</sup> Masduki, *Radio Siaran Dan Demokratisasi* (Yogyakarta: Jendela, 2003), 13.

<sup>11</sup> Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), 2.

pada zaman pemerintahan Orde Baru, jumlah stasiun radio hanya sebanyak 700 stasiun. Selanjutnya pada tahun 2009 bertambah menjadi 2.600 stasiun radio yang terdapat di seluruh Indonesia. Jumlah stasiun radio ini telah diperhitungkan secara fluktuatif dengan meninjau stasiun-stasiun radio yang timbul dan meredup. Semua jumlah tersebut dikelompokkan menjadi antara lain stasiun radio swasta sebanyak 2.000 stasiun, stasiun radio komunitas sebanyak 480 stasiun, stasiun radio unit dari RRI sebanyak 60 stasiun, serta stasiun radio kepunyaan pemerintah daerah sebanyak 60 stasiun.<sup>12</sup> Sebagai tambahan terakhir, berdasarkan data Kementerian Komunikasi dan Informatika kini terdapat sekitar 3.000 lembaga penyiaran radio di Indonesia.

Meskipun mengalami perkembangan yang pesat dan signifikan, tetapi menurut peninjauan yang dilaksanakan oleh Nielsen Consumer Media View, menyebutkan bahwa intervensi perangkat radio masih menduduki posisi keempat dibandingkan dengan media jenis lainnya. Televisi masih menjadi media utama untuk masyarakat Indonesia, dimana angka penetrasinya sampai dengan sembilan puluh enam persen, kemudian diikuti oleh perangkat luar ruangan yang angka penetrasinya sebanyak lima puluh tiga persen, selanjutnya perangkat internet mencapai empat puluh empat persen, serta di urutan keempat penetrasi media radio

---

<sup>12</sup> Tessa Paper, *Jangan Tembak Si Pembawa Berita: Tantangan-Tantangan Kebijakan Yang Dihadapi Media Di Indonesia*, 2009, 4.

yang mencapai angka tiga puluh tujuh persen. Sementara penetrasi media koran hanya mendapatkan tujuh persen dan majalah serta tabloid sebesar tiga persen.<sup>13</sup>

Hasil survei tersebut membuktikan bahwa media radio masih eksis sampai saat ini di dalam dunia penyiaran. Tetapi, pada umumnya penyiaran radio di Indonesia kebanyakan didominasi oleh radio umum yang menyiarkan berita atau informasi serta hiburan, sehingga kehadiran radio islami sebagai media untuk berdakwah masih sangat minim sekali.

Dakwah jika dilihat berdasarkan perspektif komunikasi merupakan suatu pekerjaan atau perilaku berkomunikasi yang dimana memiliki tujuan menyerupai pandangan mengenai agama Islam, mempublikasikan integritas agama Islam, serta memberikan informasi penuntunan langkah-langkah menggapai ketenangan dan kegembiraan dalam hidup berdasarkan agama Islam. Segala macam bentuk entitas dapat dijadikan bahan untuk melakukan kegiatan dakwah, selama hal tersebut tidak bertolak belakang dengan ajaran agama Islam serta memiliki keinginan untuk mempublikasikan bahwa agama Islam merupakan rahmat untuk seluruh umat manusia maupun alam semesta (rahmatan lil alamin).<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Ira, "Radio Tetap Eksis Di Era Internet," *Komisi Penyiaran Indonesia*. (Diakses pada tanggal 30 Juni 2022 pukul 15.29 WIB).

<sup>14</sup> Santi Indra Astuti, "Pemanfaatan Radio Sebagai Media Dakwah, Jawaban Atas Tantangan Berdakwah Di Era Globalisasi," *Mimbar* 16, no. 2 (2000): 242.

Pengertian radio dakwah ialah suatu stasiun radio yang memiliki tujuan jelas (visi dan misi) serta segala bentuk agenda kegiatan acara siaran sekaligus materinya membicarakan mengenai penyiaran Islam (dakwah).

Radio dakwah dibentuk dan strukturnya diformat untuk dakwah dan syiar Islam. Semua program serta kegiatannya mengandung dan bernuansa syiar Islam, lagu-lagu yang diputar pun merupakan jenis musik-musik religi (seperti contohnya pop religi dan nasyid) tidak didapati lagu berjenis lainnya, kecuali lagu-lagu yang bernafaskan religi. Termasuk siaran program acaranya yang juga mengandung dan memfokuskan kepada syiar Islam (dakwah).<sup>15</sup>

Dalam hal ini salah satu bentuk contohnya yaitu Radio Silaturahmi 720AM yang berada di Bekasi. Stasiun radio ini tetap eksis dan berkembang ditengah-tengah masyarakat yang kini sangat akrab dengan kemajuan teknologi internet. Radio Silaturahmi 720AM merupakan salah satu stasiun radio yang mampu bertahan dan berkembang di era milenial seperti saat ini serta mereka juga mampu bertahan ditengah terpaan isu yang menyebutkan bahwa stasiun radio ini beserta para narasumbernya pro terhadap aliran Syi'ah.

Radio Silaturahmi 720AM adalah stasiun radio dakwah yang terletak di Bekasi, tepatnya yaitu di Jalan Masjid Silaturahmi no.36 Kalimanggis. Dengan tujuan awalnya yaitu untuk melakukan syiar Islam atau dakwah serta berita

---

<sup>15</sup> ASM. Romli, "Antara Radio Dakwah Dan Dakwah Radio," *Hidayatullah.com*, 2011.

informasi mengenai agama Islam di sela-sela penduduk melalui persatuan dan semangat umat Islam.

Selanjutnya, setelah melalui kerjasama yang baik terhadap segala pihak lain, berdirilah Radio Silaturahmi ini pada awal tahun 2010 dengan bentuk publikasi yaitu radio dakwah Islam. Seiring dengan perkembangannya dalam peningkatan kualitas jaringan, Radio Silaturahmi berada dalam gelombang jaringan AM 720.

Berdasarkan tujuan pertamanya, Radio Silaturahmi ini menyuguhkan publikasi Dakwah dan Informasi Islam. Mulai dari awal melakukan penyiaran, Radio Silaturahmi ini diketahui oleh publik sebagai sebuah stasiun radio yang sudah mempersembahkan peranan serta pelayanan terhadap orang banyak, terutama mengenai persoalan ajaran Islam serta mengenalkan Al-Qur'an dengan melewati agenda kegiatan Murrotal.

Ada tiga alasan mengapa media penyiaran radio ini masih dapat berkembang dan banyak peminatnya. Pertama, karena sifat presisi atau ketepatan. Keaktualitasan dan keobjektifan yang terjamin tanpa adanya rekayasa ulang dari redaktur, hal tersebutlah yang menyebabkan penyajian berita di dalam radio menjadi begitu menarik. Kedua, adanya sifat keseimbangan didalam peliputan sebuah berita. Segalanya haruslah seimbang agar pada nanti hasilnya dapat digunakan sebagai bahan materi siaran. Ketiga, memiliki sifat kejelasan. Sebagai sebuah sarana komunikasi masyarakat, radio meyakini konsep pembagian berdasarkan pendekatan perilaku sosial masyarakat lingkungan sekitar dan

geografis. Jika pesan yang ingin disampaikan tersebut tidak dapat dimengerti oleh pendengarnya, maka berarti pesan tersebut tidak jelas. Apabila gagal dalam memanfaatkan kesempatan tersebut, maka proses komunikasi yang dibentuk pun gagal total, karena hal tersebut radio dapat menyerap lebih dalam aspirasi lokal dan menyiarkannya.<sup>16</sup>

Hal inilah yang membuat peneliti terdorong agar melaksanakan pengkajian lebih jauh tentang latar belakang sejarah dan perkembangan Radio Silaturahmi 720AM, sekaligus juga mencari informasi mengenai langkah-langkah yang dijalankan untuk melindungi dan juga meningkatkan perkembangan dari Radio Silaturahmi 720AM ini. Agar nantinya ketika saat ini dan saat-saat yang akan datang dapat tetap ada dan berkembang di era zaman yang lebih maju akan teknologi dan informasi.

Diharapkan dengan adanya penulisan penelitian ini, mampu menyuguhkan sumber keilmuan serta penggalian informasi secara terperinci tentang radio dakwah Islam, terutama Sejarah dan Perkembangan Radio Silaturahmi 720AM yang berada di Bekasi.

Dengan demikian, setelah melakukan peninjauan dari penjelasan tersebut, maka peneliti dengan berusaha semampu mungkin menyajikan resultan penelitian yang optimum dalam membahas tema yang telah diajukan, yaitu :

---

<sup>16</sup> Hasan Ash'ari Oramahi, *Jurnalistik Radio* (Jakarta: Erlangga, 2012), 28–30.

## **“Sejarah dan Perkembangan Radio Silaturahmi 720AM di Bekasi Tahun 2010-2022”**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari uraian latar belakang dan beberapa kerangka pemikiran diatas, maka ada beberapa permasalahan yang akan diteliti disini, yaitu:

1. Bagaimana Sejarah dan Profil Radio Silaturahmi 720AM?
2. Bagaimana perkembangan Radio Silaturahmi 720AM di Bekasi tahun 2010-2022?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari uraian latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Sejarah dan Profil Radio Silaturahmi 720AM.
2. Untuk mengetahui Perkembangan Radio Silaturahmi 720AM di Bekasi tahun 2010-2022.

### **D. Tinjauan Pustaka**

Dalam melaksanakan sebuah penelitian, kajian pustaka merupakan salah satu langkah yang cukup penting, karena melalui tahapan kajian pustaka seorang peneliti dapat mengambil sebuah gambaran penelitian, misalnya dengan membaca dan memahami penelitian dengan mengangkat sebuah tema yang serupa yang disusun oleh peneliti lain.

Dalam penulisan penelitian ini, peneliti melakukan beberapa upaya penelusuran dan pengamatan untuk memperoleh sumber, baik sumber berupa jurnal, skripsi dan wawancara terhadap narasumber yang dapat dijadikan sumber rujukan dan perbandingan dalam penulisan penelitian ini. Adapun sumber-sumber yang ditemukan secara menyeluruh mengungkap tema tentang Radio Silaturahmi 720AM adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Friska Lenawati tahun 2020 Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul “Strategi Komunikasi Radio Silaturahmi (RASIL) Bekasi Dalam Menolak Isu Syi’ah”. Skripsi ini berisi tentang strategi yang dilakukan oleh Radio Silaturahmi untuk mengatasi anggapan bahwa radio ini serta beberapa narasumbernya berpihak kepada paham aliran syi’ah.
2. Skripsi yang ditulis oleh Eva Aulia Putri tahun 2021 Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul “Penyebaran Informasi Public Relations Radio Silaturahmi Dalam Menjaga Reputasi Sebagai Radio Dakwah”. Dalam skripsi ini membahas tentang tindakan yang dilakukan oleh public relation atau humas untuk mempertahankan citra dan reputasi Radio Silaturahmi sebagai radio dakwah Islam dengan teori Strategic Public Relation.

3. Skripsi yang ditulis oleh Rafardhan Irfan Alaric tahun 2015 Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang berjudul “Strategi Radio Silaturahmi AM 720 Cibubur Bekasi Dalam Mempertahankan Eksistensinya Sebagai Media Dakwah”. Skripsi ini membahas tentang upaya yang dilakukan oleh Radio Silaturahmi dalam mempertahankan eksistensinya sebagai media dakwah melalui analisis.
4. Skripsi yang ditulis oleh Abud Tohabudin tahun 2008 Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam, Fakultas Adab, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung yang berjudul “Perkembangan Radio Antassalam di Bandung tahun 1990-2005”. Skripsi ini berisi tentang perkembangan Radio Antassalam di Bandung sejak tahun 1990-2005.

Perbedaan dari semua skripsi tersebut dengan judul yang ingin diteliti terletak pada materi yang ingin penulis sampaikan, yaitu tentang bagaimana sejarah dan perkembangan Radio Silaturahmi 720AM di Bekasi Tahun 2010-2022.

Dengan demikian, penulisan penelitian ini sangat menarik untuk dilakukan karena pentingnya pengetahuan akan perkembangan radio Islam, terutama Radio Silaturahmi 720AM ini, sehingga dapat menjadi sumber keilmuan sejarah dan kebudayaan, khususnya bagaimana sejarah dan perkembangan Radio Silaturahmi 720AM ini.

## E. Langkah-Langkah Penelitian

Sebagai suatu bidang ilmu, sejarah membutuhkan metode dan metodologi. Metode penelitian sejarah menurut Garraghan adalah sesuatu bentuk yang sistimatis dari prinsip-prinsip dan aturan-aturan yang memiliki tujuan untuk membantu dengan efektif dalam pengumpulan sumber dan bukti dari sejarah, dalam menguji dan membandingkan sumber-sumber tersebut secara kritis, dan mengemukakan suatu hasil “*sinthese*” (pada umumnya berbentuk sebuah tulisan) dari hasil-hasil yang telah dicapai. Pada intinya metode penelitian sejarah adalah suatu langkah atau tahapan yang sistimatis untuk mendapatkan suatu hasil dari kebenaran sejarah.<sup>17</sup>

Dari uraian pengertian tersebut, dapat kita temukan adanya tiga langkah atau tahapan dalam pelaksanaan di dalam metode penelitian sejarah ini, yaitu :

1. Pencarian dan pelacakan bahan-bahan data serta sumber, kegiatan dalam hal ini adalah pencarian terhadap sumber keterangan atau bukti-bukti sejarah. Tahap ini dikenal dengan *heuristik*, yang merupakan sebuah langkah awal di dalam penulisan sejarah.
2. Penilaian atau pengujian terhadap data dan sumber-sumber yang telah ditemukan di dalam tahap pencarian. Tahap pengujian ini disebut dengan kritik sumber atau kritisisme, tahapan ini merupakan langkah

---

<sup>17</sup> Gilbert Joseph Garraghan, *A Guide to Historical Method*, 4th ed. (New York: Fordham University Press, 1946), 33.

yang begitu penting, sehingga sering disebutkan bahwa seluruh langkah dari metode sejarah disebut dengan kritisisme sejarah.

3. Penyampaian penemuan-penemuan yang bersifat resmi atau formal dari kegiatan pada tahap heuristik dan kritik. Pada tahap ketiga ini mencakup penyusunan kumpulan dari sumber dan data sejarah serta penyajian ini pada umumnya bersifat tertulis di dalam batasan kebenaran yang objektif dan arti serta makna. Tahapan ini disebut *synthese* dan penyajian.<sup>18</sup>

Metode penelitian merupakan sesuatu hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian, karena memiliki kaitan yang sangat erat dengan sebuah kebenaran dan keilmiahan hasil penelitian. Metode penelitian sejarah ini memiliki tujuan untuk menemukan suatu evaluasi sistematis, objektif dan sintesis bukti-bukti untuk mendatangkan sebuah fakta dan dapat ditarik kesimpulan mengenai fenomena atau kejadian yang terjadi pada masa lampau.<sup>19</sup>

### **1. Heuristik**

Heuristik adalah kegiatan mencari dan mengumpulkan sumber yang dilakukan untuk mendapatkan data-data atau materi sejarah, atau evidensi sejarah yang relevan dengan tema penelitian.<sup>20</sup> Heuristik berasal dari bahasa Yunani, yaitu

---

<sup>18</sup> Wasino and Endah Sri Hartatik, *Metode Penelitian Sejarah: Dari Riset Hingga Penulisan*, 1st ed. (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2018), 11–12.

<sup>19</sup> Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 75.

<sup>20</sup> Suhartono W. Pranoto, *Teori Dan Metodologi Sejarah*, 1st ed. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 15.

*heuriskein* yang memiliki makna sama dengan *to find* yang berarti artinya tidak hanya menemukan, tetapi mencari terlebih dahulu.

Kegiatan ini diarahkan kepada penjajakan, pencarian, dan pengumpulan sumber-sumber yang pada nantinya akan dipergunakan dalam penelitian, baik itu sumber yang ditemukan di lokasi penelitian, temuan benda maupun sumber lisan.<sup>21</sup> Ada pula mengenai sumber-sumber sejarah itu sendiri terdiri dari, pertama yaitu sumber tertulis (yakni berupa laporan tertulis yang ada pada sebuah kayu, kertas, ataupun coretan di dinding-dinding sebuah gua), kedua yaitu sumber lisan (yakni berupa penuturan suatu peristiwa sejarah yang dialami oleh pelaku maupun saksi sejarah ataupun tradisi lisan, terakhir yaitu sumber benda (yakni berupa barang ataupun aset-aset berharga yang dibuat dari kayu, logam, tanah, ataupun batu).<sup>22</sup>

Menurut Kosim dalam sebuah penelitian sejarah, sumber ataupun data tersebut terbagi kedalam dua jenis bagian berdasarkan sifatnya. Yaitu pertama sumber primer yang merupakan sumber sejarah berupa suatu penuturan dari pelaku dan saksi yang terlibat secara langsung dengan peristiwa sejarah tersebut ataupun tulisan-tulisan mengenai peristiwa sejarah tersebut. Kedua sumber sekunder yang merupakan sumber sejarah berasal dari penuturan langsung oleh pelaku maupun saksi sejarah.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, 93.

<sup>22</sup> Ajid Thohir and Ahmad Sahidin, *Filsafat Sejarah*, I. (Jakarta: Kencana, 2019), 144–145.

<sup>23</sup> E. Kosim, *Metode Sejarah Asas Dan Proses* (Bandung: UNPAD Fakultas Sastra, Jurusan Sejarah, 1984), 37–38.

Adapun langkah-langkah pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Sumber Primer

Sumber primer merupakan sumber-sumber yang ditemukan pada waktu terjadinya peristiwa sejarah atau dibuat oleh pelaku dan saksi sejarah baik itu bersifat tertulis maupun tidak tertulis.<sup>24</sup>

Sumber primer yang ditemukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### a. Sumber lisan

- 1) Wawancara dengan Bapak Ichsan Thalib yang berusia 58 tahun selaku Pendiri dan Direktur Radio Silaturahmi 720AM pada tanggal 13 Agustus 2022 di Gedung Radio Silaturahmi 720AM.
- 2) Wawancara dengan Bapak Angga Aminudin yang berusia 37 tahun selaku Manajer Program, Manajer Network dan Manajer Newsroom Radio Silaturahmi 720AM pada tanggal 09 Agustus 2022 di Gedung Radio Silaturahmi 720AM dan tanggal 18 November 2022 melalui aplikasi WhatsApp.

---

<sup>24</sup> Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, 96.

3) Wawancara dengan Bapak Rizal Haque yang berusia 36 tahun selaku Manajer Stasiun Radio Silaturahmi 720AM pada tanggal 18 November 2022 melalui aplikasi WhatsApp.

b. Sumber tulisan

- 1) Company profile Radio Silaturahmi 720AM tahun 2021.
- 2) Brosur Radio Silaturahmi 720AM tahun 2022.
- 3) Program dan Jadwal Siaran Radio Silaturahmi 720AM tahun 2022.
- 4) Struktur keanggotaan Radio Silaturahmi 720AM tahun 2022.

c. Dokumentasi.

- 1) Foto peta persebaran dan lokasi Kota Bekasi.
- 2) Foto logo Radio Silaturahmi 720AM.
- 3) Foto gedung Radio Silaturahmi 720AM.
- 4) Foto ruang siaran Radio Silaturahmi 720AM.
- 5) Foto ruang operator Radio Silaturahmi 720AM.
- 6) Foto ruang pemancar Radio Silaturahmi 720AM.
- 7) Foto ruang produksi Radio Silaturahmi 720AM.
- 8) Foto ruang hrd Radio Silaturahmi 720AM.
- 9) Foto ruang editor Radio Silaturahmi 720AM.
- 10) Foto narasumber Radio Silaturahmi 720AM.

11) Foto aktivitas dan kegiatan Radio Silaturahmi 720AM.

d. Audio visual

1) Siaran langsung melalui website resmi Radio Silaturahmi 720AM.

2) Rekaman video melalui channel Youtube resmi Radio Silaturahmi 720AM tahun 2015 - 2022.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber-sumber yang dapat dijadikan tambahan atau penguat dalam suatu kegiatan penulisan sejarah. Sumber ini dapat berupa buku, skripsi, jurnal, artikel dan majalah.<sup>25</sup>

Adapun sumber sekunder yang ditemukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Buku

1) Buku berjudul “Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek” yang ditulis oleh Onong Uchjana Effendy tahun 2007.

2) Buku berjudul “Radio Siaran dan Demokratisasi” yang ditulis oleh Masduki tahun 2003.

3) Buku berjudul “Pengantar Ilmu Komunikasi” yang ditulis oleh Didik Haryanto tahun 2021.

---

<sup>25</sup> Ibid.

- 4) Buku berjudul “Berkarier di Bidang Broadcasting” yang ditulis oleh Tommy Suprpto tahun 2006.
- 5) Buku berjudul “Sejarah dan Budaya Kota Bekasi: Sebuah Catatan Perkembangan Sejarah dan Budaya Masyarakat Bekasi” yang ditulis oleh Andi Sopandi tahun 2009.
- 6) Buku berjudul “Peta Budaya Kabupaten Bekasi” yang ditulis oleh Rosyadi, dkk tahun 2010.
- 7) Buku berjudul “Kota Bekasi Dalam Angka 2010” yang ditulis oleh BPS Kota Bekasi tahun 2010.
- 8) Buku berjudul “Kota Bekasi Dalam Angka 2011” yang ditulis oleh BPS Kota Bekasi tahun 2011.
- 9) Buku berjudul “Kota Bekasi Dalam Angka 2012” yang ditulis oleh BPS Kota Bekasi tahun 2012.
- 10) Buku berjudul “Kota Bekasi Dalam Angka 2013” yang ditulis oleh BPS Kota Bekasi tahun 2013.
- 11) Buku berjudul “Kota Bekasi Dalam Angka 2014” yang ditulis oleh BPS Kota Bekasi tahun 2014.
- 12) Buku berjudul “Kota Bekasi Dalam Angka 2015” yang ditulis oleh BPS Kota Bekasi tahun 2015.
- 13) Buku berjudul “Kota Bekasi Dalam Angka 2016” yang ditulis oleh BPS Kota Bekasi tahun 2016.

- 14) Buku berjudul “Kota Bekasi Dalam Angka 2017” yang ditulis oleh BPS Kota Bekasi tahun 2017.
- 15) Buku berjudul “Kota Bekasi Dalam Angka 2018” yang ditulis oleh BPS Kota Bekasi tahun 2018.
- 16) Buku berjudul “Kota Bekasi Dalam Angka 2019” yang ditulis oleh BPS Kota Bekasi tahun 2019.
- 17) Buku berjudul “Kota Bekasi Dalam Angka 2020” yang ditulis oleh BPS Kota Bekasi tahun 2020.
- 18) Buku berjudul “Kota Bekasi Dalam Angka 2021” yang ditulis oleh BPS Kota Bekasi tahun 2021.
- 19) Buku berjudul “Kota Bekasi Dalam Angka 2022” yang ditulis oleh BPS Kota Bekasi tahun 2022.
- 20) Buku berjudul “Sosiologi Komunikasi” yang ditulis oleh Burhan Bungin tahun 2007.
- 21) Buku berjudul “Dasar-dasar Siaran Radio” yang ditulis oleh Asep Syamsul dan M. Romli tahun 2009.

b. Jurnal

- 1) Jurnal yang berjudul “Sejarah Sosial Kota Bekasi” yang ditulis oleh Adeng tahun 2014.

## 2. Kritik

Setelah tahap pengumpulan sumber-sumber yang memiliki keterkaitan dengan tema yang ingin diteliti, selanjutnya yaitu tahapan kritik. Kritik adalah

tahapan yang dilakukan oleh peneliti untuk menyaring dan menguji sumber-sumber yang ditemukan dan dikumpulkan pada tahapan heuristik, baik itu sumber tertulis, sumber lisan, maupun sumber benda untuk nantinya dapat dipertanggung jawabkan kebenaran serta keotentikannya. Terdapatnya tahapan kritik ini, menyebabkan seorang sejarawan kini harus mampu menyatukan sebuah ilmu pengetahuan, memiliki pandangan yang tidak mudah untuk mempercayai sesuatu hal tanpa sebuah bukti nyata, berfikir secara logis dan melakukan intelegensi sebagai suatu ragam kritik dari sebuah sumber.<sup>26</sup>

Menurut Kuntowijoyo kritik sumber ini merupakan tahapan validasi ataupun afirmsi serta pemeriksaan terhadap sebuah sumber sejarah.<sup>27</sup> Pentingnya tahapan kritik sumber dalam penulisan sejarah ini karena merupakan bagian dari perwujudan suatu analisis terhadap sumber sejarah yang dimaksudkan untuk penafsiran dan pemahaman artinya. Menurut Habibullah, tahapan kritik sumber ini akan selalu beriringan dengan dua urusan penafsiran dalam analisis sejarah, yakni :

1. Menafsirkan sisi luar teks dan menentukan arti literal dari teks tersebut.
2. Mengungkap makna sebenarnya dari teks tersebut dan mengetahui tujuan penulis dari penulisannya.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Helius Sjamsudin, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2007), 103.

<sup>27</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), 77.

<sup>28</sup> Dedi Irwanto and Alian Sair, *Metodologi Dan Historiografi Sejarah* (Yogyakarta: Eja Publisher, 2014), 78.

Proses tahapan kritik ini terbagi kedalam dua macam, yaitu kritik eksternal dan kritik internal.

Kritik eksternal harus dilakukan oleh para ahli sejarah untuk dapat mengetahui validitas ataupun keotentikan sumber. Kritik eksternal adalah teknik yang dilakukan dengan bentuk pengujian terhadap aspek yang ada pada luar sumber sejarah.

Kritik internal adalah teknik yang dilakukan dengan bentuk pengujian terhadap aspek yang ada pada isi dari sumber sejarah. Para ahli sejarah harus menegaskan kesaksian tersebut bisa digunakan atau tidak.<sup>29</sup>

Menurut I Gde Widja, kritik ekstern mempunyai keterkaitan dengan keorisinilan atau kebenaran sumber sejarah. Kritik ekstern memiliki tujuan untuk menganalisis apakah sumber-sumber yang didapatkan merupakan sumber asli atau sumber turunan. Kritik ekstern ini juga berusaha untuk meneliti utuh atau tidaknya sumber-sumber yang di dapatkan. Pada umumnya kritik ekstern meneliti sumber-sumber sejarah berdasar pada gaya bahasa, penulisan, bentuk, warna, kertas, jenis kertas, dokumen, arsip dan lainnya yang dijadikan sebagai sumber sejarah.

Sedangkan kritik intern memiliki keterkaitan dengan kredibilitas sumber sejarah. Kritik intern ini dilakukan untuk memberikan kepastian bahwa sumber-sumber yang didapatkan merupakan sumber yang dicari. Selain itu, kritik intern ini juga dilakukan untuk memberikan pembuktian bahwa kesaksian yang diberikan

---

<sup>29</sup> Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, 101–104.

oleh suatu sumber dapat dipercaya. Kritik ekstern ini dilakukan dengan cara mengadakan suatu penelitian intrinsik terhadap sumber-sumber yang diperoleh dan membandingkan dengan data-data dari berbagai sumber.<sup>30</sup>

#### 1. Kritik ekstern

- 1) Bapak Ichsan Thalib, laki-laki, berusia 58 tahun. Informan merupakan salah satu pendiri dan sekaligus juga direktur dari Radio Silaturahmi 720AM. Informasi yang disampaikan oleh informan tersebut sesuai dan memiliki keterkaitan dengan pembahasan yang ada dalam penulisan ini. Secara fisik Bapak Ichsan Thalib dalam keadaan sehat dan sadar diri, berperawakan besar dan tinggi serta berpenampilan rapih. Dalam tahap kritik ekstern ini sumber lisan yang digunakan ini lolos dan layak untuk menjadi sumber rujukan.
- 2) Bapak Angga Aminudin, laki-laki, berusia 37 tahun. Informan menjabat sebagai manajer program dari Radio Silaturahmi 720AM. Informan merupakan salah satu saksi sejarah dari Radio Silaturahmi 720AM ini. Berdasarkan angka usianya yang masih terbilang produktif dan mempunyai daya ingatan yang cukup baik, informasi yang disampaikan oleh informan tersebut sesuai dan memiliki keterkaitan dengan pembahasan yang ada dalam

---

<sup>30</sup> I Gde Widja, *Sejarah Lokal: Suatu Perspektif Dalam Mengajar Sejarah*, Jakarta. (Angkasa, 1991), 25.

penulisan ini. Secara fisik Bapak Angga Aminudin dalam keadaan sehat dan sadar diri, berperawakan tidak terlalu besar dan tinggi serta berpenampilan rapih. Dalam tahap kritik ekstern informan ini lolos dan layak untuk menjadi sumber rujukan.

- 3) Bapak Rizal Haque, laki-laki, berusia 36 tahun. Informan menjabat sebagai manajer stasiun dari Radio Silaturahmi 720AM. Dilihat dari angka usianya yang masih produktif dan memiliki daya ingatan yang cukup bagus, informasi yang disampaikan oleh informan tersebut sesuai dan memiliki keterkaitan dengan pembahasan yang ada dalam penulisan ini. Secara fisik Bapak Rizal Haque dalam keadaan sehat dan sadar diri, berperawakan kurus dan tidak terlalu tinggi serta berpenampilan rapih. Dalam tahap kritik ekstern informan ini lolos dan layak untuk menjadi sumber rujukan.
- 4) Company profile Radio Silaturahmi 720AM. Berdasarkan hasil data yang telah diperoleh melalui tahapan kritik ekstern ini, sumber arsip yang ditemukan ini merupakan arsip resmi dari Radio Silaturahmi 720AM. Secara fisik arsip ini berbentuk sebuah file word ataupun yang dapat dengan mudah diakses oleh semua pengguna internet melalui website resmi Radio Silaturahmi 720AM. Dengan demikian arsip ini lolos dan layak dijadikan sumber rujukan.

- 5) Brosur Radio Silaturahmi 720AM. Brosur tersebut dapat ditemukan dan didapatkan dari salah satu pegawai yang pada ketika itu biasa menyambut tamu dan membagikan brosur kepada setiap tamu yang berkunjung ke gedung Radio Silaturahmi 720AM. Secara fisik brosur tersebut terlihat cukup menarik desainnya dan cocok untuk di baca untuk mendapatkan informasi mengenai Radio Silaturahmi 720AM, bahasa yang digunakan pun dapat dimengerti, jenis kertas yang digunakan juga cukup bagus dan kuat. Dengan demikian arsip ini lolos dan layak dijadikan sumber rujukan.
- 6) Gambar atau foto yang didapat merupakan sumber asli yang terdapat dalam website resmi dan rekaman langsung yang diambil oleh peneliti ketika berkunjung langsung ke gedung Radio Silaturahmi 720AM.
- 7) Sumber audio visual didapatkan dari media internet yakni Youtube. Sumber-sumber ini pun terlihat dalam kondisi baik dari segi gambar maupun suara.

## 2. Kritik intern

- 1) Bapak Ichsan Thalib, laki-laki, berusia 58 tahun. Informan dapat menyampaikan suatu kebenaran dan informasi peristiwa yang dialami dan disaksikannya. Hal tersebut dapat dibuktikan karena beliau begitu kooperatif dan terbuka sekaligus juga informan pun mempunyai keterkaitan dengan peristiwa dan pelaku sejarah.

Dalam tahapan kritik intern informan ini layak dan lolos untuk menjadi sumber lisan.

- 2) Bapak Angga Aminudin, laki-laki, berusia 37 tahun. Informan dapat menyampaikan suatu kebenaran dan informasi peristiwa yang dialami dan disaksikannya, informan pun juga mempunyai keterkaitan dengan peristiwa dan pelaku sejarah. Beliau mampu memberikan jawaban yang begitu padat dan informatif pada saat wawancara Dalam tahapan kritik intern informan ini layak dan lolos untuk menjadi sumber lisan.
- 3) Bapak Rizal Haque, laki-laki, berusia 36 tahun. Informan dapat menyampaikan suatu kebenaran dan informasi peristiwa yang dialami dan disaksikannya, informan pun juga mempunyai keterkaitan dengan peristiwa dan pelaku sejarah. Dalam tahapan kritik intern informan ini layak dan lolos untuk menjadi sumber lisan.
- 4) Company profile Radio Silaturahmi 720AM. Berdasarkan hasil data yang telah diperoleh melalui tahapan kritik intern, sumber tulisan arsip ini layak digunakan untuk sumber rujukan. Karena didalam arsip tersebut data-data mengenai keterangan tempat dan waktu tertulis secara jelas, serta informasinya pun memiliki hubungan dengan materi yang diteliti oleh penulis, sumber tulisan arsip ini utuh bukan saduran.

- 5) Brosur Radio Silaturahmi 720AM. Brosur ini berisikan informasi mengenai Radio Silaturahmi 720AM, mulai dari pengenalan tentang Radio Silaturahmi 720AM, jadwal program acara dan siaran, narasumber di setiap program acara dan siaran, rata-rata usia dan jenis kelamin para pendengarnya, jangkauan siaran radionya, kegiatan-kegiatan lainnya, hingga mitra strategis yang dilakukan oleh Radio Silaturahmi 720AM ini. Brosur ini layak dijadikan sumber rujukan dan lolos dalam tahapan kritik intern.
- 6) Gambar atau foto yang di dapat merupakan rekaman secara langsung dengan kondisi yang sesuai dengan apa yang terjadi langsung ketika peneliti datang berkunjung ke gedung Radio Silaturahmi 720AM.
- 7) Dalam sumber audio visual memperlihatkan kegiatan atau aktivitas yang dilakukan pada saat penyiaran di Radio Silaturahmi 720AM ini tengah berlangsung.

### 3. Interpretasi

Interpretasi adalah upaya yang dilakukan oleh sejarawan untuk menelaah kembali sumber-sumber yang telah ditemukan, apakah sumber-sumber yang telah ditemukan tersebut telah diuji keotentikannya dan memiliki keterkaitan yang satu dengan yang lainnya.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, 2nd ed. (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2003), 108.

Interpretasi bisa disebut juga penafsiran sumber atau dengan analisis sejarah. Analisis sendiri memiliki makna menguraikan, berbeda dengan sintesis yang memiliki makna menyatukan. Namun antara keduanya dipandang sebagai suatu metode-metode utama dalam interpretasi.<sup>32</sup>

Tujuan dari tahap ini adalah melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber sejarah dan teori yang kemudian disusunlah fakta itu dalam interpretasi yang menyeluruh. Menurut Sartono Kartodirdjo ia mengatakan bahwa pendekatan serta kerangka teoritik ini ialah tahapan yang memiliki peranan vital di dalam sebuah langkah-langkah menulis penelitian sejarah.<sup>33</sup>

Teori pendekatan yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah teori “Dakwah”. Menurut teori tersebut dakwah adalah sebuah kegiatan yang dimana memiliki tujuan untuk mengajak manusia melakukan ajaran-ajaran dalam agama Islam untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Untuk menyampaikan materi-materi keislaman tersebut seringkali disampaikan melalui sebuah pidato, atau retorika. Hal tersebutlah yang dikenal dengan dakwah bil lisan atau dakwah melalui lisan ataupun ceramah.

---

<sup>32</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, 100.

<sup>33</sup> Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1993), 4.

Metode dakwah bil lisan adalah suatu langkah kerja yang mengikuti sifat serta prosedur lisan dalam menyamapikan suatu cita-cita, keyakinan, pandangan serta pendapat.<sup>34</sup>

Metode bil lisan ini dianggap sebagai metode yang paling efektif dalam menyampaikan ajaran-ajaran Islam yang paling permulaan sekali, sebelum manusia menggunakan sarana dan prasarana yang mereka ciptakan (teknologi) mereka terlebih dahulu menyampaikan apa yang menjadi keinginannya dengan lisan mereka. Maka dari itu metode atau langkah ini sudah digunakan sejak dahulu dan juga kini telah menjadi sebuah tradisi dalam berdakwah atau menyiarkan agama Islam.

Dakwah atau syiar Islam melalui metode bil lisan ini sangat populer, sehingga sampai-sampai tradisi pemikiran serta pelaksanaannya di Indonesia (terutama lingkungan sekitar) banyak diwarnai oleh dakwah melalui metode bil lisan ini.

Kemajuan perkembangan teknologi dan informasi dalam sebuah masyarakat sangat begitu berharga, sehingga mereka berupaya untuk mempertahankannya. Agar dapat mencapai tujuan tersebut dibentuklah sebuah organisasi yang dapat mengelola serta mengembangkan kemajuan teknologi dan

---

<sup>34</sup> Achmad Amrullah, *Dakwah Islam Dan Perubahan Sosial* (Yogyakarta: PLP2M, 1986), 34.

informasi tersebut. Hal tersebut dapat dihubungkan untuk menjelaskan tentang bagaimana sejarah dan perkembangan Radio Silaturahmi 720AM.

Tanpa penafsiran yang dilakukan oleh sejarawan suatu data tidak dapat dipergunakan sebagai sumber sejarah. Oleh sebab itu, maka pada tahapan ini perlu penerapan sifat kejujuran oleh peneliti, dimana dalam pengungkapannya harus sesuai dengan fakta. Banyak fenomena idealisme para peneliti yang ditanamkan karena adanya keterkaitan dengan kepentingan golongan, kelompok atau dirinya sendiri.

#### **4. Historiografi**

Historiografi bersumber dari bahasa Yunani, yaitu *historia* dan *grafein*. *Historia* memiliki makna yaitu penyelidikan mengenai gejala alam, sementara *grafein* memiliki makna yaitu gambaran, lukisan atau tulisan. Maka secara garis besar historiografi memiliki pengertian sebagai tulisan atau uraian tentang hasil penelitian mengenai gejala alam.<sup>35</sup>

Historiografi merupakan tahapan terakhir dalam metode penelitian sejarah. Historiografi merupakan penyampaian hasil dari aktivitas penafsiran atas fakta-fakta serta upaya untuk merekonstruksi masa lampau dengan menyampaikan jawaban yang telah dirumuskan atas masalah yang ditemukan dalam tahapan

---

<sup>35</sup> Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, 147.

sebelumnya, kemudian nanti hasilnya akan disajikan dalam bentuk suatu kisah menarik.<sup>36</sup>

Penulisan sejarah adalah suatu bentuk pelaksanaan dari sebuah kesadaran penulis sejarah di zamannya.<sup>37</sup> Perlu diingat, dalam tahapan historiografi ini bahwa judul juga merupakan aspek penting, karena didalamnya telah tergambar suatu tulisan sejarah. Judul harus meliputi tiga unsur, yaitu lokasi atau tempat, waktu, dan yang terakhir adalah objek.

Pada bagian awal rencana penelitian yang berisi cover penelitian berjudul “Sejarah dan Perkembangan Radio Silaturahmi 720AM di Bekasi Tahun 2010-2022”.

Pada lembar halaman berikutnya yaitu berupa abstrak, kemudian laman persetujuan skripsi yang telah ditandatangani oleh kedua pembimbing, ketua jurusan dan dekan fakultas adab dan humaniora. Selanjutnya yakni lembar pengesahan skripsi yang sudah ditandatangani oleh kedua penguji sidang munaqosyah, ketua majelis serta sekretaris majelis, lembar berikutnya berisi surat pernyataan plagiasi, motto hidup, riwayat hidup, dan kata pengantar yang isinya adalah ucapan terima kasih dari peneliti kepada para pendukung serta pembaca yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini. Selanjutnya lembar daftar isi yang bertujuan untuk memudahkan para pembaca dan peneliti lain untuk menemukan konten atau materi yang terdapat pada penelitian ini, daftar gambar

---

<sup>36</sup> Nina Herlina Lubis, *Metode Sejarah* (Jawa Barat: YMSI, 2007), 55.

<sup>37</sup> Badri Yatim, *Historiografi Islam* (Jakarta: Logos Wacana, 1997), 3.

yang berisikan kumpulan gambar yang ada dalam penelitian ini dan daftar tabel yang berisikan kumpulan data-data yang telah ditemukan dalam penelitian ini.

Bab I merupakan pendahuluan didalamnya termuat latar belakang yang merupakan sebab mengapa penelitian ini menarik untuk dilakukan, selanjutnya yaitu rumusan masalah atau persoalan yang ingin diangkat oleh peneliti, lalu tujuan dari dilakukannya penelitian ini, tinjauan pustaka yang merupakan sumber sumber yang digunakan dan nantinya akan dijadikan suatu perbandingan dan yang terakhir adalah tahapan-tahapan atau metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi.

Bab II merupakan sejarah dan profil Radio Silaturahmi 720AM, yang di dalamnya berisikan mulai dari sejarah tempat penelitian ini sekaligus juga gambaran umum dari Kota Bekasi, kemudian latar belakang dan sejarah dibentuknya sekaligus juga profil Radio Silaturahmi 720AM.

Bab III merupakan perkembangan Radio Silaturahmi 720AM tahun 2010-2022. Pada bagian ini peneliti akan berusaha memaparkan jawaban dan informasi yang terdapat pada rumusan masalah, disini akan dibahas secara tuntas mengenai perkembangan Radio Silaturahmi 720AM dari tahun 2010-2022.

Bab IV merupakan penutup yang isinya berupa kesimpulan dari hasil penulisan penelitian ini. Kesimpulan ini berisi tentang intisari konten yang ditulis dalam pembahasan, yaitu mengenai kesimpulan dari penulisan penelitian tentang sejarah dan perkembangan Radio Silaturahmi 720AM di Bekasi tahun 2010-2022.

Pada bagian akhir dalam penulisan penelitian ini terdapat daftar pustaka yang berisi kumpulan daftar informasi sumber-sumber yang dijadikan rujukan atau referensi pada penulisan penelitian ini dan halaman terakhir juga memuat lampiran-lampiran yang berisikan gambar ataupun foto.

